Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya
Vol.3, No.2 Desember 2024
e-ISSN :2829-727x p-ISSN :2829-5862, Hal 34-57
DOI: https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.162
Available Online At: https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis

Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Buku Antologi Cerpen Berjudul Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas Terbitan Jejak Publisher sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas 8 SMP

Indah Zahri Rahmawati [1*], Farizka Aziza Ramadhani [2], Muhammad Fahda Mahasin [3], Hanifah Ainurohmah [4], Widi Rahayu [5], Asep Purwo Yudi Utomo [6], Mochammad Usman Wafa [7]

[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[1*] indahzahri23@students.unnes.ac.id, [2] farizkaramadhani068@students.ac.id, [3] fah071104@students.unnes.ac.id, [4] hanifahainurohmah2709@students.ac.id, [5] ayuidii14@students.unnes.ac.id, [6] aseppyu@mail.unnes.ac.id, [7] usmanwafa@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

Korespodensi email: indahzahri23@students.unnes.ac.id

Abstract. *The use of effective sentences has a strong influence on the quality of the content of a work. In cerpen writing, it is necessary to use effective language so that both the written and the implied meanings of cerpen can be well conveyed. The study aims to describe the forms of error in the use of sentences effectively in the formation of content quality on cerpen, as well as to present a comprehensive analysis of the linguistic aspects in the cerpen anthology "Back the Window of Ibnu Abbas" as a source of reading for students of 8th grade high school. The study uses qualitative descriptive methods through a language analysis approach by evaluating the quality of the content and effectiveness of the sentences in the book. This research data is a sentence quotation in a cerpen in which there are written errors in the use of effective sentences. Data collection techniques are done with reading and recording techniques. The results of this study found: (1) repetition of verbs, (2) inappropriate dictionary selection, (3) passing sentences, and (4) ambiguous sentences in a cerpen. Such errors make sentences less effective and affect the quality of the cerpen content. The findings of this study provide an in-depth understanding of how the structure of sentences, the meaning of words, the context of language usage, and the form of words influence the understanding and experience of readers of a literary work.*

Keywords**:** *effective sentences, content quality, linguistics, syntax, short story.*

Abstrak. Penggunaan kalimat efektif sangat berpengaruh terhadap kualitas isi suatu karya. Dalam penulisan cerpen diperlukan penggunaan bahasa yang efektif agar makna tersurat maupun tersirat pada cepen dapat tersampaikan dengan baik. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam pembentukan kualitas isi pada cerpen, serta menyajikan analisis komprehensif terhadap aspek linguistik dalam antologi cerpen "Dibalik Jendela Ibnu Abbas" sebagai sumber bacaan bagi siswa kelas 8 SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan analisis bahasa dengan mengevaluasi kualitas isi dan efektivitas kalimat dalam buku tersebut. Data kajian ini berbentuk kutipan kalimat dalam cerpen yang di isinya terdapat kesalahan penulisan penggunaan kalimat efektif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini ditemukan adanya: (1) pengulangan kata hubung, (2) pemilihan diksi yang tidak sesuai, (3) kalimat rumpang, dan (4) kalimat ambigu dalam cerpen. Kesalahan-kesalahan tersebut membuat kalimat kurang efektif dan mempengaruhi kualitas isi cerpen. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana struktur kalimat, makna kata, konteks penggunaan bahasa, dan bentuk kata yang memengaruhi pemahaman dan pengalaman pembaca terhadap suatu karya sastra.

Kata kunci : kalimat efektif, kualitas isi, linguistik, sintaksis, cerpen.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia (Amalia & Markamah, 2021). Koneksi yang dilakukan manusia dapat berjalan dengan digunakannya Bahasa (Pengayaan & Sma, 2023). Dengan bahasa seseorang dapat

Received September 02, 2024; Revised September 15, 2024; Accepted September 29, 2024;
Online Available September 30, 2024

berkomunikasi, mengekspresikan diri, adaptasi dan integrasi. Oleh karena itu, bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Yusri 2020). Adapun keterampilan dalam berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mayasari2017). Bahasa mempunyai makna salah satu perangkat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara efektif (Jurnal et al., 2024). Hampir semua aktivitas keseharian manusia berhubungan dengan Bahasa (Noermanzah, 2019). Dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan berperan dalam menghasilkan perubahan yang positif dalam diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Saat ini, penting bagi peserta didik untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik, baik dalam hal komunikasi yang santun, kreatif, berpikir kritis, maupun kerja sama Noermanzah, (2019). Menurut Faisah (2018) dalam Naimah et al., (2023) kalimat merupakan satuan bahasa terkecil. Bahasa dan kalimat saling bertautan satu sama lain. Dalam hal ini, kalimat yang kecil dapat diucapkan atau ditulis Setiawan (2016).

Dalam wujud tulisan, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhir dengan tanda baca berupa titik (.) untuk menyatakan berakhirnya suatu tulisan. Dapat juga menggunakan tanda lain seperti tanda tanya (?), atau tanda seru (!), tanda baca koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi yang penggunaannya sesuai dengan situasi maupun kondisi Setiawan (2016). Akan tetapi, masih terdapat banyak kalimat yang belum bisa dipahami maknanya dikarenakan ketidakefeektifan kalimat itu sendiri. Pada penelitian ini kelompok kami memfokuskan kajiannya pada keefektifan kalimat (Khairunnisa et al., 2022). Ramadhanti, (2015a) menyatakan bahwa kalimat yang tidak efektif adalah kalimat yang susunannya tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis keefektifaan dan kualitas isi pada antologi cerpen Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas.

Sebab, Kalimat efektif dalam cerpen merupakan aspek penting yang cukup mempengaruhi kualitas isi dari cerpen itu sendiri dan ketidakefektifan suatu kalimat menyebabkan pembaca tidak bisa menangkap dan memahami informasi maupun menyampaikan pesan yang ada di dalam cerpen (Setiani & Utomo, 2021). Riswati (2015)“kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti gagasan yang ada pada pikiran pembicara atau penulis.” Agar maksud dalam teks dapat tersampaikan dengan baik, kalimat harus disusun dengan efektif (Itaristanti, 2015). Penggunaan kalimat efektif dikalangan siswa kelas 8 juga masih minim digunakan sebab kurangnya edukasi

dan pembelajaran kalimat efektif dibangku kelas 8. Untuk itu kami akan menganalisis keefektifan kalimat yang terdapat pada cerpen " Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas" karya Santri Ikhwan kelas 8 angkatan 15 SMPIT Ruhul Jadid untuk bahan bacaan siswa kelas 8 SMP.

Karya sastra adalah hasil kreativitas seseorang (Yumni et al., 2022). Salah satu contohnya adalah cerpen. Cerpen merupakan kisah pendek yang di dalamnya terdapat kesan tunggal secara dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi (Astini et al., 2023). Cerpen juga merupakan salah satu perwujudan sastra yang memiliki ciri khas berupa unsur kata yang sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial penulis (Pratiwi & Utomo, 2021). Cerpen umumnya banyak disukai oleh kalangan remaja karena genrenya.

Alasan lain, sebab cerita yang terkandung dalam cerpen yaitu bahasa yang digunakan adalah Bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Dengan ini, seseorang yang membaca seolah-olah terlibat dan terhanyut ke dalam ceritanya (Gunadi & Sutrisna, 2021). Pada umumnya dalam menulis cerpen tidaklah mudah. Tentu kita akan mengalami kesalahan-kesalahan dalam penulisannya salah satunya kesalahan dalam penulisan Bahasa (Tri Utami et al., 2022). Dalam menulis cerpen, diperlukan penggunaan bahasa yang efektif agar makna tersurat maupun tersirat pada cepen dapat tersampaikan dengan baik. Menulis tidak serta merta langsung membentuk wacana, namun diawali dengan menulis kata, frasa, klausa, kalimat baru terbentuk sebuah wacana.

Sintaksis sebagai salah satu bagian dari struktur bahasa yang mempelajari komponen-komponen kalimat. Penggunaan kalimat efektif dapat memperjelas alur dalam cerpen agar pembaca dapat dengan mudah menilai kualitas isi bacaan cerpen yang dibaca. Alasan peneliti memilih keefektifan kalimat sebagai objek dalam penelitian, karena dari hasil peneliti menemukan adanya kesalahan berupa ketidakefektifan kalimat dalam antologi cerpen “Dibalik Jendel Ibnu Abbas” yang tentu sangat berpengaruh bagi pembaca. Terutama kalangan SMP (Octavia et al., 2023). Dengan alasan inilah judul artikel ini dipilih. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang menganalisis cerpen dan penggunaan kalimat efektif, yaitu antara lain oleh Wa Ode Irawati (2022) yang membahas tentang hasil analisis dari cerpen *Magena* karya Ida Fitri dan Maissy Maula Fitriana dkk (2023) terkait telaah keefektifan kalimat pada teks pidato dalam buku Bahasa Indonesia tingkat SMP kurikulum Merdeka. Berdasarkan kedua jurnal tersebut kami mencoba untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan kalimat efektif terhadap kualitas isi yang ada pada buku antologi cerpen yang berjudul Dibalik Jendela Ibnu Abbas terbitan Jejak Publisher.

Untuk meningkatkan analisis kualitas isi dan kalimat efektif dalam buku antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas" sebagai bahan bacaan untuk siswa kelas 8 SMP, beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan antara lain penggunaan panduan analisis siswa dapat diberikan panduan atau kriteria untuk menganalisis kualitas isi cerpen dan kalimat efektif, seperti tema, karakterisasi, konflik, dan gaya bahasa yang digunakan. Kelompok ini mengadakan diskusi kelompok untuk memperdebatkan dan menganalisis berbagai aspek cerpen, membantu siswa dalam memahami sudut pandang yang berbeda dan merangsang pemikiran kritis.

Latihan menulis memberikan tugas kepada siswa untuk menulis esai atau resensi mengenai cerpen yang telah mereka baca, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang kualitas isi dan kalimat efektif. Penggunaan sumber tambahan menyediakan sumber tambahan seperti artikel, video, atau wawancara dengan penulis untuk memberikan konteks dan pemahaman lebih dalam tentang cerpen tersebut. *Feedback* konstruktif memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang analisis mereka, membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan menulis mereka. Penekanan pada penulisan kreatif mendorong siswa untuk mengeksplorasi gaya penulisan yang berbeda dan menciptakan karya-karya kreatif mereka sendiri, sehingga mereka dapat lebih memahami teknik-teknik yang digunakan oleh penulis dalam cerpen tersebut.

Tujuan penelitian analisis kualitas isi dan kalimat efektif dalam buku antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas" dari Jejak Publisher sebagai bahan bacaan untuk siswa kelas 8 SMP adalah untuk Mengevaluasi keefektifan cerpen dalam menyampaikan pesan moral, nilai-nilai, atau tema-tema penting kepada pembaca kelas 8 SMP. Memahami bagaimana penulis menggunakan kalimat efektif untuk membangun suasana, menggambarkan karakter, dan mengekspresikan konflik dalam cerpen. Mengidentifikasi elemen-elemen sastra dalam cerpen yang mempengaruhi pengalaman pembaca dan memperkaya pemahaman siswa terhadap karya sastra. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan juga para pembaca termasuk anak usia SMP dapat memacu dan menumbuhkan minat dalam bidang membaca (Shofaussamawati, 2018).

Analisis kualitas isi dan kalimat efektif dalam buku antologi cerpen "Dibalik Jendela Ibnu Abbas" sebagai bahan bacaan untuk siswa kelas 8 SMP dapat memberikan manfaat dan pengajaran mengenai cara menulis kalimat dengan baik, menghidari penggunaan kata tidak baku, dan lain sebagainya. Sehingga sesudah membaca artikel ini, diharapkan pembaca mampu memahami dan memaknai apa itu kalimat efektif dan kalimat tidak

efektif yang ternyata pembentukannya mempengaruhi pemahaman dan kualitas isi dari cerpen yang kita baca (Qutratu'ain et al., 2022). Analisis ini memberikan manfaat, antara lain peningkatan pemahaman sastra, sehingga siswa kelas 8 SMP yang menjadi sasaran penelitian ini akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karya sastra. Peningkatan keterampilan analisis, kualitas isi dan kalimat efektif dalam cerpen membantu mengembangkan keterampilan analisis sastra, yang berguna dalam memahami karya sastra lainnya dan meningkatkan pemahaman tentang kehidupan dan manusia.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui analisis cerpen sehingga siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap berbagai aspek karya sastra, seperti pesan moral, penggunaan bahasa, dan struktur naratif, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan minat membaca, Buku antologi cerpen yang dianalisis dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pelajar khususnya siswa kelas 8 SMP untuk lebih tertarik dalam membaca dan mengeksplorasi karya sastra Indonesia. Analisis cerpen sebagai bahan bacaan untuk siswa kelas 8 SMP juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, dengan membantu siswa dalam pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas isi dan efektifitas kalimat-kalimat dalam buku antologi cerpen "Di Balik Jendela Kamar Ibnu Abbasi" terbitan Jejak Publisher. Cerpen ini dipilih karena merupakan salah satu sumber bacaan yang digunakan dalam pembelajaran siswa kelas 8 SMP. Melalui analisis mendalam, artikel ini menyoroti bagaimana kualitas isi dan keefektifan kalimat dalam buku tersebut yang tentunya memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai keefektifan dan kualitas isi dalam suatu cerpen. Secara umum, pertanyaan penting mengenai kualitas isi dan kalimat efektif dalam antologi cerpen seperti Jendela Kamar Ibnu Abbas adalah bagaimana bahan bacaan yang digunakan dapat mempengaruhi literasi dan pemahaman siswa.

Untuk mengevaluasi kualitas isi dan kalimat efektif pada buku antologi cerpen berjudul "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas" terbitan Jejak Publisher sebagai sumber bacaan siswa kelas 8 SMP, kita dapat menggunakan beberapa metode dan aspek, seperti Analisis Kualitas Isi: Konten dan Gaya Penulisan: Evaluasi apakah cerpen dalam buku ini mencakup berbagai genre dan gaya penulisan yang beragam, Pesan dan Moral: Analisis pesan atau moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerpen, apakah pesan tersebut mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Analisis keefektifan kalimat berupa,

Struktur Kalimat, ketepatan penulisan, analisis penggunaan Bahasa, serta kualitas isi yang terdapat di dalamnya. Peneliti memfokuskan penelitian pada keefektifan kalimat dan bagaimana kualitas isi yang ada di dalam antologi cerpen "Dari Jendela Kamar Ibnu Abbas" sebagai sumber bacaan siswa kelas 8 SMP (Utomo et al., 2022).

Misalnya, mengidentifikasi dan menganalisis pola kesalahan penggunaan kalimat efektif, seperti pengulangan kata yang tidak perlu dan kalimat ambigu yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Jika ingin mengetahui apa yang belum pernah dilakukan, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan melihat secara spesifik cerita pendek dalam kasus buku antologi cerpen "Di Balik Jendela Kamar Ibnu Abbas" terkait isi dan kualitas kalimatnya yang mengesankan. Maka dari itu, penelitian tentang penggunaan kalimat dalam sebuah cerpen perlu diteliti karena penggunaannya yang diperlukan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan daya pikir yang tepat sehingga mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengingat pentingnya kalimat dalam menghasilkan suatu karya tulis yang sesuai dengan penggunaan gramatika bahasa Indonesia secara tepat (Surya et al., 2015).

Penyelesaian masalah yang kami berikan dapat berupa penjelasan, analisis data masalah, efektivitas kalimat yang dikandungnya, dan kualitas konten yang mempengaruhi pemahaman pembaca. Mencari referensi juga merupakan hal yang paling penting, sebab dapat membenarkan pendapat dari berbagai sudut pandang. Kami memperolehnya dari referensi jurnal, buku dan media lain yang mendukung proses penelitian. Hasil analisa kami nantinya dapat memberikan pemahaman dan penjelasan kepada pembaca mengenai keefektifan kalimat dalam cerpen serta kesalahan phrasal berupa sintaksis yang terbukti cukup efektif dalam membaca.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang kami gunakan dalam artikel yang berjudul "Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Buku Antologi Cerpen berjudul "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas Terbitan Jejak Publisher sebagai Sumber Bacaan Siswa Kelas 8 SMP " merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini berfungs sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian ini agar penelitian lebih terarah (Putri & Utomo, 2021). Maknanya, dalam analisis ini, sumber yang dikumpulkan berupa kata-kata yang dikaji dan bukan berupa angka atau numerik (Rahmania & Utomo, 2021). Metode deskriptif adalah langkah pemecahan masalah yang dikaji dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (Sabila & Nurhayati, 2022).

Metode deskriptif tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimanakah kualitas isi dan keefektifan kalimat yang terdapat dalam antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas" sebagai sumber bacaan siswa kelas 8 SMP (Ginting et al., 2023). Karenanya, penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran rinci mengenai sebuah objek khusus yang dilakukan dengan langlah terstruktur, apa adanya, dan tentunya akurat. Penelitian deskriptif ini tidak memberikan manipulasi atau modifikasi apapun terhadap variabel yang diteliti. Penanganannya dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan sendiri yang dan hasilnya akan dituangkan dalam pencatatan (Safitri et al., 2023). Alamsyah (2016) mengungkapkan bahwa metode kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek (bukan eksperimen). Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan pada fakta yang ada berupa kesalahan berbahas yang terdapat dalam antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas"(Ni'am & Utomo, 2020). Metodelogi kualitatif merupakan metode yang biasanya sering di aplikasikan pada kajian sastra, sebab umumnya tujuannya untuk menyingkap serta menguasai suatu dibalik permasalahan yang belum dikenal dan biasanya berupa tanda-tanda kebahasaan dalam karya sastra. (Najihah et al., 2023) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian atau pernyataan (Hartati, 2017). Analisa datanya meliputi: identifikasi data, verivikasi data, klasifikasi data, serta pengambilan kesimpulan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Adapun pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan metodologi digunakan untuk mengumpulkan data-data dari Antologi Cerpen yang berjudul Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas berupa keefektifan kalimat dan kualitas isi yang ada di dalamnya. Karena data yang diteliti berupa keefektifan kalimat, maka akan dianalisis berdasarkan kesalahan-kesalahan sintaksis. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik simak dan catat. Menurut (Fahonah et al., 2023) teknik simak catat adalah metode pengumpulan data dengan mengacu pada buku, literatur, atau argument-argumen lain, serta mengutip pendapat para ahli yang terdapat pada buku-buku tersebut untuk memperkuat landasan teori penelitian. Metode analisis data selanjutnya menggunakan metode metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menguraikan hasil kajian yang telah diperoleh. Hartati (2017) Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang

analisis cerpen''Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas." Data yang diperoleh bersumber dari antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas" (Wagiran et al., 2018). Data yang sudah disimak dan dicatat kemudian akan ditulis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian agar mempermudah pembahasan.

Proses penelitian ini melewati beberapa tahapan, yakni (1) pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Krisnawati (2021) Teknik Simak catat merupakan seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. (Amriyah & Isnaini, 2021) Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan Bahasa. Pengamat memuat subbab yang berisi kutipan kalimat yang didalamnya dilengkapi dengan pembahasan secara rinci dengan tujuan agar kajian mudah diterima oleh pembaca. (2) Analisis data dengan menguraikan kalimat. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menguraikan hasil kajian yang telah diperoleh. (3) Penyajian data dilakukan dengan membuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu sehingga semua data dapat tersaji dengan jelas dan ringkas. Data disajikan dalam tabel-tabel yang memuat temuan atau sampel data dengan penjelasan dan keterangan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Diagram Alir Penelitian

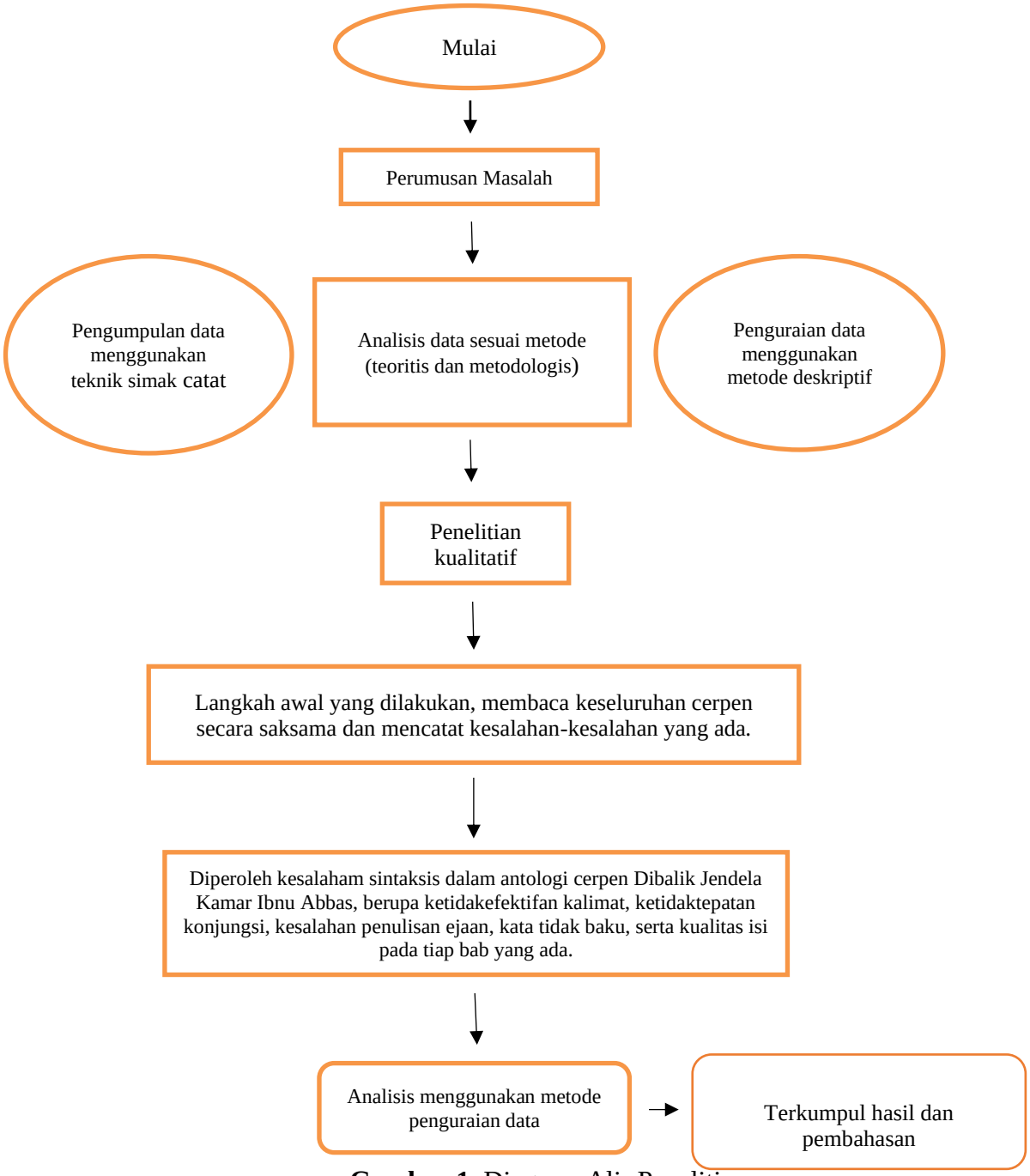

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen dapat menjadi sumber bacaan bagi siapapun. Termasuk siswa kelas 8 SMP. Dengan membaca, mereka dapat mengeksplor diri sehingga meningkatkan bertambah dan terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada. Cerpen dapat memotivasi para pembaca terlebih pecinta tulisan sastra (Kharismanti et al., 2022). Dari penelitian yang dilakukan kelompok kami, dihasilkan beberapa temuan, yakni kesalahan penggunaan kata, ketidaktepatan penggunaan konjungsi dan kualitas isi pada masing-masing bab yang ada

pada antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas". Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk tabel dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami (Rahayu et al., 2021).

Analisis kualitas isi antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas"

Tabel 1. Analisis Kualitas Isi Antologi Cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas"

No	Judul Cerpen	Kualitas Isi
1.	*Story of Sun Three*	Cerpen ini memiliki kualitas isi yang baik dari segi penulisan, penulis dengan baik menyampaikan kisah sederhana namun bermakna di pesantren sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami cerita. Cerita juga di buat dengan cukup menarik dengan mengisahkan keseharian para santri yang suka berbagi dengan teman-temannya. Walaupun konflik yang ada pada cerpen terkesan sepele. Namun cerpen ini berhasil menggambarkan moral tokoh-tokohnya yang peduli dengan sesama, dermawan, dan bertanggung jawab dengan tiap tidakannya.
2.	Berjuang *Lillah*	Cerpen ini berfokus pada tokoh utama salah satu santri bernama Husein Al Hisyam yang diceritakan memiliki sifat rajin, berakhlak serta seorang penghafal Al-Qur'an. Kata-kata pada cerpen mudah dipahami dan mengajarkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an membuat tema religi dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca. Alur yang ada pada cerpen juga mengalir dengan halus sehingga tidak ditemukan keterpaksaan perubahan latar suasana. Dan dapat disimpulkan bahwa cerpen ini mengajak agar manusia lebih meningkatkan ibadah agar bisa meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.
3.	Pentingnya Doa	Cerpen dengan judul "Pentingnya Doa" cukup simpel dan *to the point* dalam menyampaikan amanatnya. Di awali dengan awalan berupa pengenalan dua tokoh utama yang merupakan anak santri, keseharian mereka, pelajaran dari ustaz mengenai pentingnya berdoa sebelum melakukan segala sesuatu, diakhiri dengan salah satu tokoh utama yang bermimpi melihat hantu, yang mana itu merupakan akibat dari tidak berdoa sebelum tidur. Dengan kata-kata yang mudah dipahami, cerpen ini mengajarkan agar sebagai manusia kita selalu ingat untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas agar mendapat berkah dari aktivitas yang dilakukan.
4.	Aldo dan Teman Sejatinya	Cerpen "Aldo dan Teman Sejatinya" berisi kisah singkat santri bernama Aldo dan teman- temannya. Kalimat pada cerpen ditulis dengan baik sehingga alur dari cerpen bisa di pahami dengan mudah. Sayangnya amanat dalam cerpen ini kurang di jelaskan secara detail sehingga amanatnya yang berupa sikap baik tokohnya yang tetap

		menjaga silaturahim antar teman, baru bisa disimpulkan setelah berulang kali membaca cerpen secara keseluruhan.
ò.	Bara Api Mati oleh Setetes Air	Cerpen ini memiliki cerita yang menarik karena berbeda dari cerpen-cerpen sebelumnya yang tokoh utamanya adalah tokoh dengan sikap yang patut untuk dicontoh, tokoh pada cerita ini diceritakan memiliki sifat yang nakal dan berandalan sebelum akhirnya mendapatkan hidayah dan akhirnya bertaubat serta berubah menjadi sosok lebih baik bahkan sampai bisa menjadi seorang ulama besar. Walaupun ada beberapa pergantian adegan cerita yang sulit untuk dipahami, secara garis besar cerpen ini bisa dengan baik disimpulkan amanatnya. Adapun amanat yang dapat disimpulkan yaitu seburuk apapun sifat manusia, jika Allah menghendaki ia mendapatkan hidayah, maka mausia tersebut pasti bisa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak baik.
6.	Gunung Dibalik Jendela Ibnu Abbas	Cerpen satu ini cukup menarik karena tidak ada konflik serius yang ada pada cerpen. Cerita berfokus pada tokoh utama yang salah satu temannya memiliki sifat jahil. Lalu pada suatu malam ia bermimpi buruk dan keesokan harinya merupakan hari dimana ia bisa pulang ke rumah. Sekilas dapat di simpulkan bahwa konflik pada cerpen ini mirip dengan konflik yang ada pada cerpen "Pentingnya Doa". Oleh karena itu walaupun menarik dari segi penulisan dan alur, setelah selesai dibaca, cerpen ini kurang memberikan kesan bagi pembacanya.
7.	Indahnya Persahabatan di Pesantren	Diawali dengan tokoh utama yang pertama kali memulai kehidupan di pesantren, cerpen ini di susun dengan kalimat yang rapi dan mudah dipahami. Tema persahabatan pada cerpen di sampaikan secara jelas melalui keseharian yang dialami utama yaitu Bintang bersama dengan teman-teman di pesantrennya. Amanat pada cerpen ini juga cukup jelas disampaikan pada akhir cerpen yakni *Sebaik-baiknya teman. Ialah yang mengajakmu kepada kebaikan.* Dengan teman serta lingkungan yang baik maka manusia bisa menjadi pribadi yang baik juga.
8.	Sahabat Terbaik Bagiku	Cerpen ini mempunyai kualitas yang baik dilihat dari segi alur dan jalan ceritanya. Kata-kata pada cerpen mudah untuk dibaca dan dipahami sehingga tema pada cerpen yaitu persahabatan dapat diketahui dengan mudah. Ada pun amanat dan pesan yang terkadung pada cerpen yaitu agar kita peduli kepada teman kita baik dikala susah maupun senang, menggambarkan nilai-nilai positif berupa empati, ketabahan, dan rasa syukur.

Analisis majemuk salah satu cerpen pada antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas"

Analisis kalimat majemuk cerpen "*Story of Sun Three*"

Tabel 2. Uraian Kalimat Majemuk Setara (Majemuk Koordinatif)

No.	Kalimat Majemuk	Keterangan
1.	Teman dekatnya bernama Fauzan dan Naufal.	Kalimat tersebut dikatakan majemuk setara sebab dua klausa yang terkandung dalam kalimat setara kedudukannya, hal ini juga diperkuat dengan adanya konjungsi penggabungan dalam kalimat berupa kata dan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Keraf (1980:166) dalam Prabawa (2015) bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdapat dua pola atau lebih didalamnya.
2.	Gibran dan kedua temannya sedang asyik mengobrol di balkon.	Kalimat tersebut dikatakan majemuk setara sebab dua klausa yang terkandung dalam kalimat setara kedudukannya, hal ini juga diperkuat dengan adanya konjungsi penggabungan dalam kalimat berupa kata dan. Pendapat lain juga disampaikan Prabawa (2015) bahwa kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang terbentuk oleh dua atau lebih klausa serta klausan bukan merupakan bagian dari klausa yang lainnya.

Tabel 3. Uraian Kalimat Majemuk Bertingkat (Majemuk Subordinatif)

No.	Kalimat Majemuk	Keterangan
1.	Sebelum tidur, mereka tidak lupa menggeprak kasurnya agar terhindar dari gangguan setan saat tidur.	Kalimat tersebut tergolong dalam kalimat majemuk bertingkat sebab dua klausa dalam kalimat tersebut berbeda kedudukannya, hal ini dapat diamati dari penggunaan konjungsi tujuan berupa kata agar serta konjungsi waktu berupa kata sebelum. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1981:29) dalam Prabawa (2015) bahwa klausa yang satu bukan bagian dari klausa yang lain.
2.	Karena mereka sama-sama merindukan rumah dan keluarga, mereka pun bertukar makanan satu sama lain.	Kalimat tersebut tergolong dalam kalimat majemuk bertingkat sebab dua klausa dalam kalimat tersebut berbeda kedudukannya, hal ini dapat diamati dari penggunaan konjungsi sebab-akibat berupa kata karena.
3.	Keesokan harinya, mereka bangun jam 4 pagi, dan langsung mengantri di kamar mandi.	Kalimat tersebut tergolong dalam kalimat majemuk bertingkat sebab kedua klausa dalam kalimat berbeda kedudukannya, hal ini dapat diamati dengan klausa pertama yang menerangkan waktu yang sama dengan klausa kedua serta klausa kedua tidak dapat berdiri sendiri.

Tabel 4. Uraian Kalimat Majemuk Campuran

No.	Kalimat Majemuk	Keterangan
1.	Karena ini malam pertama, mereka merasakan rindu pada rumah dsan keluarganya di saat sedang tidak ada kegiatan.	Kalimat tersebut tergolong dalam kalimat majemuk campuran sebab terdapat tiga klausa yang kedudukannya sama dan berbeda, hal ini dapat dilihat dari klausa pertama dan kedua yang berbeda kedudukannya yang ditandai oleh konjungsi sebab-akibat karena, sedangkan klausa kedua dan ketiga sama kedudukannya yang ditandai dengan konjungsi penggabungan dan. Sependapat dengan Ramadhanti, (2015b) dalam kalimat majemuk campuran terdapat klausa yang menjadi bagian dari klausa lainnya. Klausa yang menjadi bagian dari klausa lainnya disebut klausa bawahan atau anak kalimat.

Hasil penelitian deskriptif kualitatif ini memaparkan tiap kalimat dalam cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas", terdapat sekelompok kalimat yang tidak efektif dalam cerpen tersebut. Kalimat-kalimat tersebut kurang efektif sebab beberapa alasan, diantaranya struktur kalimat yang tidak sesuai sehingga menyulitkan pembaca untuk memaknai maksud dari cerita yang dibaca. Pemakaian kata jamak yang tidak stabil dan kurang tepat, seperti penambahan nomina jamak atau pengulangan kata. Penggunaan tata bahasa yang tidak tepat, seperti Ketidaktepatan urutan kata. Pemilihan kata yang menggunakan adverbia dan konjungsi tidak sesuai, dapat mempersulit pemahaman dan keefektifan waktu belajar.

Tabel 5. Jumlah Kalimat Tidak Efektif

No	Judul Cerpen	Jumlah Kalimat Tidak Efektif
1.	*Story of Sun Three*	4
2.	Berjuang Lillah	5
3.	Pentingnya Doa	6
4.	Aldo dan Teman Sejatinya	4
5.	Bara Api Mati oleh Setetes Air	6
6.	Gunung di Balik Jendela Ibnu Abbas	4
7.	Indahnya Persahabatan di Pesantren	7
8.	Sahabat Terbaik Bagiku	5
	Jumlah	41

Berdasarkan data, ditemukan 41 data kalimat tidak efektif dari delapan cerpen yang ada pada buku antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas". cerpen dengan jumlah kalimat tidak efektif terbanyak pada cerpen yang berjudul "Indahnya Persahabatan

di Pesantren" yang jumlahnya tujuh kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan yang terdapat pada cerpen tersebut dianalisis dengan dasar ciri-ciri kalimat efektif. Fitriana et al. (2023) pada penelitian sebelumnya menyatakan ciri-ciri kalimat efektif yang diterapkan sebagai pedoman dalam menganalisis ketidakefektifan pada cerpen, antara lain yaitu, koheren, ringkas, jelas, dan tidak menyimpang. Penelitian kami menemukan sedikitnya dua puluh kalimat tidak efektif dari delapan cerpen yang ada pada buku antologi Cerpen 'Dibalik Jendela Ibnu Abbas'. Jumlah yang termuat dalam informasi belum termasuk kesalahan penulisan kata dan pemakaian ejaan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan. Berikut pembahasan terkait hasil analisis yang diperoleh;

a. Penggunaan Kata Hubung

Dalam hasil data yang telah dijabarkan, terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata hubung yang ditemukan. Kata hubung ini dikatakan salah dalam penggunaannya karena adanya pengulangan kata hubung yang ada pada satu kalimat. Mengikuti yang ada pada penelitian sebelumnya, yakni (Fitriana et al., 2023) bahwa terdapat analisis berupa kesalahan penggunaan kata hubung. Fitriana et al. (2023) menyatakan penggunaan kata berulang dengan makna sama dan ketidaktepatan dengan dapat menyebabkan suatu kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan yang ditemukan dalam cerpen juga berupa pengulangan kata, yakni kata hubung yang memiliki makna atau bahkan penulisan yang sama. Pengulangan kata hubung perlu lebih diperhatikan agar tidak terjadi peborosan kata yang mengakibatkankan kalimat mejadi tidak efektif. Fitriana et al. (2023) juga menyatakan kesalahan tersebut tidak memenuhi ciri kalimat efektif yaitu ciri kehematan kata.

Cerpen keempat "Pentingnya Doa" pada halaman 30, terdapat kesalahan kalimat efektif yakni pada kalimat

"Selepas pulang sekolah, aku memilih balik ke asrama untuk membaca buku **dan** menikmati angin sepoi **dan** melihat pemandangan persawahan dari balik jendela Ibnu Abbas. '"

Kalimat tersebut salah dari segi kesehatan kata karena terdapat pengulangan kata **dan** dalam satu kalimat. Sehingga akan lebih efektif jika kata 'dan' yang muncul paling akhirnya dj ganti dengan kata **sambil**. Hal itu sependapat dengan Akhaidn (2003:116) dalam Noermanzah (2019) dan (Ramadhanti, 2015a). Setelah diperbaiki maka kalimat tersebut akan berubah menjadi

"Selepas pulang sekolah, aku memilih balik ke asrama untuk membaca buku **dan** menikmati angin sepoi **sambil** melihat pemandangan persawahan daru balik jendela Ibnu Abbas. "

Cerpen ketujuh " Bara Api Mati oleh Setetes Air" pada halaman 54, di cerpen tersebut ditemukan kesalahan pada kalimat efektif berupa dia buah kalimat yang bisa di jadikan satu kalimat. Kalimat tersebut ialah

" **Aku membersihkan sebagian ruangan. Dan sebagian lagi dibersihkan oleh Ucup.** "

yang bisa diperbaiki menjadi kalimat yang lebih efektif yakni; **Kami membersihkan masing-masing bagian yang sudah kami sepakati.**

Cerpen kedelapan " Gunung di Balik Jendela Ibnu Abbas pada halaman 58. Ditemukan kesalahan kalimat efektif pada kalimat

"**Akan tetapi, walau demikian** ia termasuk orang yang banyak memiliki prestasi di sini."

Kesalahan kalimat tersebut adalah adanya pemborosan penggunaan kata hubung yang mana seharusnya supaya membentuk sebuah kalimat efektif, maka salah satu kata hubung tersebut dihilangkan membuat kalimat tersebut berubah menjadi

"**Walaupun** demikian ia termasuk orang yang memiliki banyak prestasi di sini."

Ditemukan juga kesalahan pada halaman 59 di kalimat

" Bintang yang menghiasi malam **dan** diiringi suara jangkrik yang membuat hati tenang **dan** damai."

Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif dikarenakan terdapat pengulangan kata **dan** pada kalimat. Seharusnya dalam satu kalimat cukup terdapat satu kata hubung **dan**. Sehingga untuk memperbaikinya kata **dan** di awal kalimat bisa dihilangkan dari kalimat. Setelah diperbaiki menjadi kalimat efektif menjadi

"Bintang yang menghiasi malam diiringi suara jangkrik, membuat hati tenang **dan** damai."

b. Diksi

Penggunaan diksi dalam sebuah cerpen berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam membayangkan kejadian yang ada di cerpen. Dengan membayangkan setiap alur kejadian cerpen, seorang pembaca akan lebih mudah dalam memaknai cerita apa yang sebenarnya ingin disampaikan pada cerpen. oleh karena itulah diperlukan kepaduan kata dalam kalimat efektif. Koherensi kalimat tersusun atas

kalimat yang koheren dan tidak menyimpang. "Kalimat dikatakan realistis apabila sekumpulan kalimat tersebut dapat diterima oleh akal pembaca dan tersusun atas gagasan atau ide dan sesuai dengan ejaan" (Parto, 2020). Pemilihan kata yang tidak sesuai dengan makna kalimat, perlu diubah agar kalimat menjadi efektif.

Cerpen keenam "Also dan Teman Sejatinya" pada halaman 48.

Kalimat yang memiliki kesalahan diksi yaitu;

"**Sepertinya** aku ingin keluar dari jendela ini" kata Aldo.

Pada dialog tersebut, terdapat kesalahan penggunaan diksi **Sepertinya**. Hal ini terlihat jelas saat dialog tersebut dihubungkan dengan kalimat sebelumnya yakni

" Iya, udaranya sangat adem dan sejuk, " kata Agus mengiyakan.

Jika dipahami lebih lanjut, dialog yang diucapkan Aldo dapat maksudkan sebagai ungkapan keinginan Aldo agar bisa keluar dari pesantren. Sependapat dengan (Widjono Hs, 2007:98) dalam Fauzan (2019) diksi merupakan pemilihan makna yang tepat dan memiliki pengaruh terhadap kemampuan penggunaan bahasa, pemahaman, dan penguasaan sejumlah kosakata secara tepat agar tersampaikan gagasan dan pesan yang di maksud.

Jadi jika ingin dijadikan kalimat yang padu dengan kalimat sebelumnya, maka kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi

"**Rasanya** aku ingin keluar dari jendela ini, " kata Aldo.

Cerpen kesembilan "Indahnya Persahabatan di Pesantren" pada halaman 67, kesalahan kalimat di temukan pada kalimat

"Seluruh timku diimbau untuk tetap bertahan, sementara aku dan sahabatku mulai **membangun** serangan."

Penggunaan kata **membangun** ini kurang tepat mengingat ini adalah pertandingan sepakbola. Maka setelah di perbaiki kalimat tersebut lebih baik mengganti kata **membangun** dengan kata meluncurkan dan setelah digabungkan dengan kalimat tadi akan menjadi

"Seluruh timku diimbau untuk tetap bertahan sementara aku dan sahabatku mulai **meluncurkan** serangan."

Cerpen kesepuluh "Indahnya Persahabatan di Pesantren" pada halaman 69, ditemukan kesalahan penggunaan kata **akhirnya** kurang tepat karena kalimat tersebut bukan merupakan bagian penutup cerpen. Sehingga setelah diperbaiki sebaiknya katanya 'akhirnya' diganti dengan kata 'beberapa', dan contoh kalimat yang telah diperbaiki akan menjadi

"**Beberapa** saat kemudian senam pun dimulai."

pada halaman 70 juga ditemukan kesalahan pada kalimat

"**Sampai** beberapa saat kemudian, akhirnya senam pun selesai."

Letak kesalahan kalimat tersebut berada pada kata **Sampai** yang tidak cocok dengan kalimat setelahnya. Maka kata **Sampai** sebaiknya diganti dengan kata **Setelah** dan akan menjadi lebih padu menjadi kalimat yakni

"**Setelah** beberapa saat kemudian, akhirnya senam tersebut selesai. "

c. Kalimat Ambigu

Suatu kalimat dikatakan efektif jika kata-kata yang ada didalam kalimat tersebut saling melengkapi sehingga kalimat tersebut memiliki makna yang terpadu. Sayangnya dalam hasil analisis yang sudah di jabarkan terdapatan penulisan kata dengan makna yang sama, sehingga mengakibatkan keambiguan makna sebenarnya yang ada pada kalimat. Melihat dari contoh analisis yang ada pada jurnal Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA terkait keambiguan kalimat. "Kalimat efektif terbentuk atas ciri tata bahasa, pilihan kata, logika, dan harmoni'' (Soedjito, 1999) dalam (Zulfadhli et al., 2022). Sehingga dapat dipahami suatu kalimat dikatakan tidak efektif dan ambigu jika kata yang ada didalamnya memiliki makna yang tidak sesuai, biasanya karena ada kata yang memiliki makna yang sama.

Kesalahan yang ditemukan;

Cerpen pertama " *Story of Sun-Three* " pada halaman 15. Kalimat yang salah adalah;

"Sebelum makan **bersama**, mereka semua **bersama-sama** mendoakan orang tua Fauzan. "

Analisis yang dilakukan menemukan ketidakefektifan dalam kalimat tersebut karena terdapat dua kata berbentuk jamak, yaitu pada kata **bersama-sama** dan **bersama**. Perbaikannya:

"Sebelum makan, mereka **semua bersama-sama** mendoakan orang tua Fauzan ."

Cerpen ketiga " Berjuang *Lillah* " pada halaman 22. Kalimat yang salah yaitu,

"Sampai tidak terasa bahwa malam sudah terasa gelap, tapi dia tidak ingin melewatkan malam **dengan hanya** tidur saja."

Dari hasil analisis yang dilakukan pada kalimat terdapat kesalahan urutan kata antara kata **hanya** dan **dengan** yang mengakibatkan kalimat menjadi ambigu. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi; "Sampai tidak terasa bahwa malam sudah terasa gelap, tapi dia tidak ingin melewatkan malam **hanya dengan** tidur saja."

Cerpen kedelapan " Gunung di Balik Jendela Ibnu Abbas " pada halaman 60 ditemukan kalimat yang salah yaitu pada kalimat,

" **Lama kelamaan,** aku pun terlelap **perlahan**. "

Analisis yang dilakukan ialah terdapat keambiguan kalimat berupa adanya kemiripan makna pada kata **Lama-kelamaan** dan **perlahan**. Sehingga jika dikaitkan pada penelitian (Ghufron et al., 2020) untuk memenuhi ciri kehematan kata yang merupakan ciri kalimat efektif salah satu kata tersebut dapat dihilangkan. Perbaikannya yaitu;

"L**ama kelamaan**, aku pun terlelap. "

Dalam penelitian pada halaman 60 ditemukan juga kesalahan kalimat yaitu

" Aku tersontak kaget. "

Dari hasil analisis yang dilakukan pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan pada kata tersontak yang bukan merupakan kata baku. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi

"Aku **tersentak** kaget. "

Cerpen kesembilan " Indahnya Persahabatan di Pesantren " pada halaman 63 ditemukan kalimat yang salah yakni

"Pagi itu, **kali** pertama **kali** memulai **hidup** baru di pesantren. "

Setelah dianalisis ditemukan kesalahan kalimat yaitu adanya pengulangan kata **kali** dalam satu kalimat. Sehingga kalimat tersebut dapat di perbaiki dengan menghilang kan salah satu kata **kali** dan diganti dengan kata **aku** supaya membentuk kalimat yang padu. Kata **hidup** dalam kalimat juga dapat dibuat lebih komples menjadi kata **kehidupan**. Perbaikannya yakni

"Pagi itu, **kali** pertama aku memulai **kehidupan** baru di pesantren. "

Ditemukan juga kesalahan pada halaman 67, kalimat yang salah yaitu

"**Tiba-tiba**, tim lawan mulai terlihat kelelahan. "

Dari hasil analisis ditemukan bahwa kalimat tersebut tidak berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya. Di kalimat sebelumnya tertulis

" Seluruh timku diimbau untuk tetap bertahan, sementara aku dan sahabatku mulai membangun **serangan. "**

Jika kedua kalimat tersebut disandingkan maka akan menjadikan makna kedua kalimat tersebut ambigu. Sejalan dengan pendapat (Moeliono, 1989:2:7) dalam Fauzan (2019) kalimat yang di dalam komponennya mempunya lebih dari satu makna atau memiliki makna ganda.

Oleh karena itu, agar kedua kalimat bisa saling berkesinambungan, kata **Tiba-tiba** dapat diganti dengan kata **Saat**. Sehingga setelah diperbaiki kalimat akan menjadi

"Saat tim lawan mulai terlihat kelelahan."

d. Kalimat Rumpang

Suatu kalimat dikatakan rumpang saat terdapat kekurangan kata yang mengakibatkan kalimat menjadi rumpang. Kekurangan tersebut biasanya berupa tidak adanya subjek, predikat, atau objek yang merupakan rumus dasar dari suatu kalimat. Kekurangan inilah yang membuat kalimat sulit untuk dipahami dan tidak efektif. Menurut Fauzan (2019) kalimat rumpang merupakan kalimat yang belum selesai atau masih terdapat kekosongan di dalamnya, sehingga belum dikategorikan sesuai kaidah yang ada. Selain dilihat dari kesalahan kalimat efektifnya, pada kalimat sederhana dan simpel sekalipun, keberadaan kalimat rumpang pada cerpen akan menjadikan sebuah cerpen tidak dapat menyampaikan maksud dari penulis. Pada penelitian ini, ditemukan salah satu kesalahan di cerpen kesembilan " Indahnya Persahabatan di Pesantren " pada halaman 66. kesalahan tersebut adalah kalimat;

"Hari demi berlalu."

Kalimat tersebut kekurangan kata **hari** yang menyembabkan kalimat tersebut menjadi kalimat rumpang. Adapun setelah diperbaiki kalimatnya akan menjadi

"Hari demi **hari** berlalu. "

Semua analisis data diatas, didasarkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Tri Utami et al., 2022) yang berjudul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” yang membahas mengenai analisis bentuk kesalahan berbahasa yang mempunyai bagian yang sama.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak ketidakefektifan dalam antologi cerpen “Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas” yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca serta kualitas isi yang ada di dalamnya. Sebab, suatu

ketidakefektifan suatu kalimat menyebabkan pembaca tidak bisa menangkap dan memahami informasi maupun pesan yang ada di dalam cerpen (S. Fitriana et al., 2023). Hasil dari peneltian yang dilakukan berupa terdapat ketidakefektifan kalimat di dalam dalam cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas", berupa kesalahan penggunaan ejaan, ketidaktepatan penggunaan konjungsi, dan ketidaklogisan kalimat. Kalimat efektif disusun dengan berdasar pada kaidah kebahasaan yang sesuai, sesuai yang dimaksud ialah kesesuaian kalimat dengan kaidah yang ada seperti pemilihan kata yang tepat, penggunaan konjungsi yang sesuai, kepaduan kata dengan kalimat, serta komponen penting pada kalimat yang harus dimiliki setiap kalimat efektif. Adapun karakteristik kalimat efektif, antara lain yaitu: keteraturan struktur, ketelitian, pertimbangan, keharmonisan, dan kerasionalan. Setelah meneliti ketidakefektifan kalimat pada buku antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas", dapat diambil kesimpulan bahwa ketidakefektifan kalimat pada buku kumpulan cerpen tersebut ialah berupa kehematan penggunaan kata, ketepatan dalam pemilihan kata, keharmonisan yang tidak sesuai pada penggunaan kalimat majemuk seperti dipaksakan menjadi satu kesatuan kalimat yang utuh. Banyaknya kalimat yang tidak koheren yang terdapat pada cerpen kesembilan pada buku antologi cerpen "Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas" dengan judul "Indahnya Persahabatan di Pesantren". Oleh karena itu, ada hal-hal yang mestinya terpenuhi dalam penyusunan kalimat efektif supaya kalimat tersebut dapat menggambarkan dengan baik gagasan yang ingin disampaikan penulis dan supaya dari kalimat efektif tersebut bisa menimbulkan pemikiran yang berkesinambungan antara gagasan pembaca dengan gagasan yang diungkapkan oleh penulisnya. Selain itu, analisis ini membuktikan bahwa sebuah kalimat jika memiliki keefektifan jauh lebih bermakna dan mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. D., & Markamah. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis pada Siswa Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *11*(1), 1–8. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS

Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 93. https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3714

Astini, P. D., Puspitasari, D., Marfah, R. A., Yuniawan, T., Neina, Q. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Kajian Sosiologi Sastra dalam Cerpen "Tungku di Tubuh Ibu", "Kejadian di Tambang Pasir", dan "Layang-Layang Manusia" pada Laman Kompas.com Edisi Bulan Maret 2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, *6*(1), 230–242.

Ayu Putu Surya, S., Bagus, I., Ayu Putu, S., & Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, J. (2015). Analisis Kalimat Efektif Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tampaksiring. *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *3*(1), 2015.

Az Zahra Khairunnisa, Novika Salsabila Virdos, Ratih Dwi Rahmadani, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Pemakaian Frasa pada Cerpen "Rumah yang Terang" Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *1*(1), 102–118. https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116

Azka Hanifa Sabila, & Mega Nurhayati. (2022). Analisis Cerpen "Ketika Aku dan Kamu Menjadi Kita" Menggunakan Pendekatan Objektif. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *1*(4), 98–104. https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.286

Br Ginting, D. O., Argiandini, S. R., & Suwandi, S. (2023). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar. *Kode : Jurnal Bahasa*, *12*(1), 107–120. https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44399

Fahonah, A. N. N., Maharani, A., Putri, N., Afifah, H., Utomo, A. P. Y., & Setiyawan, D. (2023). Analisis Penggunaan Jenis Kalimat Dilihat dari Bentuk Sintaksis pada Teks Negosiasi dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, *1*(2), 342–356.

Fauzan, M. (2019). Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, *5*(5), 362–376.

Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)* (Vol. 1, Nomor 3). https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149

Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., & ... (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. *... dan Ilmu Sosial*, *1*(2). https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/295

Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa. *BelajarBahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 51–62. https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3067

Gunadi, R. C., & Sutrisna, D. (2021). Analisis Kalimat Efektif dalam Cerpen Menembus Waktu. *Pendidikan*, 412–416.

Hartati, M. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. 116–127.

Hasnah Setiani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini "Melestarikan Budaya, Kemandirian Warga" oleh Musonif Fadli dalam Surat Kabar Jawa Pos. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 103–119. https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104

Itaristanti. (2015). Keefektifan Kalimat dalam Teks pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sd/Mi. *Jurnal Edueksos*, *IV*(1), 1–19.

Jurnal, P., Ilmu, R., April, N., Yustiani, E., Alifa, N., Arti, W., Qolbi, F., Purwo, A., Utomo, Y., Widhiyanto, R., & Abiprayu, K. B. (2024). *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Pendek Negosiasi Kelas X pada Saluran Youtube Cinta Bahasa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Semarang*. *2*(2).

Kharismanti, M., Salsabila, Q., Munasania, N., & Utomo, A. (2022). Sintaksis dan Bahasa Figuratif dalam Puisi Gugur Karya W.S. Rendra. *Jurnal.Unimor.Ac.Id*, 61–74. http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2889

Kiki Kurnia Alamsyah. (2016). Pengaruh profitabilitas Return On Investment (ROI) dan leverage Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pembayaran Dividen Tunai Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014. *(Doctoral dissertation, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung).*, 1–23.

Krisnawati, D. (2021). Interferensi Bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia dalam Novel Breathless karya Yulia Ang (bagian metode penelitian). *Skripsi: stkip pgri pacitan*, 1–6.

Maulida Zahra Qutratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188

Mayasari, D. (2017). Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *Sastranesia*, *5*(3), 1–9.

Naimah, L. F., Aprilia, R., Nuraisah, F., Purweni, M., Purwo, A., Utomo, Y., Pramono, D., & Bahasa, P. (2023). *Analisis Kalimat Fakta dan Opini dalam Teks Artikel pada Buku IPS Kelas X SMA Kurikulum Merdeka*. *1*(2), 157–172. https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.294

Najihah, M., Utomo, A. P. Y., Safitri, A. N., & Mubarok, S. (2023). Pemanfaatan YouTube untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 45–59. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/109

Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul "Warisan untuk Doni" Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *1*(1), 88–101. https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120

Ni'am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(9), 117–122. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018

Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.

https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Nurmalasari & Erdiantoro. (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, *4*(1), 44–51. http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB III Skripsi.pdf

Octavia, L., Nifattien, V., Putri, V., Puspita, N. I., Amanda, E., Dewi, C., Purwo, A., Utomo, Y., Pramono, D., & Bahasa, P. (2023). Analisis Klausa Verbal dalam Teks Deskripsi pada Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka. *Jikma)*, *1*(3), 78–90. https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.301

Parto, P. (2020). Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia. *Mediakom*, *3*(2), 167. https://doi.org/10.32528/mdk.v3i2.3132

Pengayaan, M., & Sma, S. (2023). *Jurnal majemuk*. *2*(4), 560–567.

Prabawa, A. H. (2015). Subordinator Relasi Temporal dalam Kalimat Majemuk Bertingkat. *Kajian Linguistik dan Sastra*, *19*(1), 92–100. https://doi.org/10.23917/kls.v19i1.4414

Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, *2*(1), 24–33. https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22

Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). Nilai Toleransi dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *9*(1), 24. https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48068

Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 149–157. https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194

Ramadhanti, D. (2015a). JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (44-51). *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 167–173.

Ramadhanti, D. (2015b). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *1*(2), 167–173. https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236

Riswati. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 221–227.

Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti[4], M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, K. R. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdot pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(2), 396–414.

Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan

Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, *5*(3), 25–36. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4047

Shofaussamawati. (2018). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, *2*(1), 46–59.

Utomo, A. P. Y., Dianastiti, F. E., Ermawati, S., Saragih, D. C., & Suwandi, S. (2022). Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-Learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Hibrida. *Jurnal Sastra Indonesia*, *11*(3), 227–236. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.58001

Wa Ode Irawati. (2022). Analisis Cerpen Magena Karya Ida Fitri. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *1*(2), 275–282. https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i2.784

Wagiran, Asep Purwo Yudi Utomo, & Dayu Lintang Dwi Cahyani. (2018). Identifikasi Teks Bergenre Cerita Bermuatan Nilai Konservasi. *Identifikasi Teks Bergenre Cerita Bermuatan Nilai Konservasi*, *Semarang*, *XIV*(2), 1–15. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua

Winata Putri, D. A., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Maksud Kata Makian pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik). *Widya Accarya*, *12*(2), 162–176. https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1100.162-176

Yumni, N. Z., Chaerunnissa, Hadana, I. N., Arimbi, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab "Dendam Abadi Seorang Dewi" Karya Naning Pranoto. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *1*(1), 71–87. https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.124

Yusri, A. Z. dan D. (2020). 済無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 809–820.

Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Rebecca Lakawa, A. (2022). Analisis Kemampuan Penulisan Kalimat Efektif Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Geram*, *10*(2), 42–51. https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10650